BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Tingkat kecerdasan spiritual, emosional, *Adversity Quotient, self-control* dan *self-success* siswa.

Dari hasil pengukuran penelitian deskriptif seberapa tinggi tingkat di semua variable yaitu kecerdasan spiritual, emosional, *Adversity Quotient*, *self-control* dan *self-success* siswa yang ujikan terhadap 30 siswa. Berdasarkan data tinggi tingkatanya semua variable yang telah diperoleh presentase nilai tes yaitu tinggi dan cukup tinggi dalam memahami kecerdasan spiritual, emosional, *Adversity Quotient*, *self-control* dan *self-success* siswa.

B. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self-control* siswa.

Dari hasil pengukuran penelitian dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berdasarkan pada tabel hasil uji diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_1 – Y_1 sebesar 0,272 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_1 – Y_1 berdistribusi normal.

C. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap *self-control* siswa.

Dari hasil pengukuran penelitian dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan signifikan. Berdasarkan pada tabel hasil uji diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X_2 – Y_1$ sebesar 0,220 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_2 – Y_1$ berdistribusi normal.

D. Pengaruh *adversity quotient* terhadap *self-control* siswa.

Dari hasil pengukuran penelitian dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan signifikan. Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel $X_3 – Y_1$ sebesar 0,202 lebih besar dari 0,05 maka data variabel $X_3 – Y_1$ berdistribusi normal.

E. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self-success* siswa.

Dari hasil pengukuran penelitian dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data

tersebut tidak berdistribusi normal dan signifika. Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_1 – Y_2 sebesar 0,206 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_1 – Y_2 berdistribusi normal.

F. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap *self-success* siswa.

Dari hasil pengukuran penelitian dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan signifika. Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_2 – Y_2 sebesar 0,226 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_2 – Y_2 berdistribusi normal.

G. Pengaruh *adversity quotient* terhadap *self-success* siswa.

Dari hasil pengukuran penelitian dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 ((sig) > 0,05), maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikasi kurang dari 0,05 ((sig) < 0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal dan signifika. Berdasarkan pada tabel hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_3 – Y_2 sebesar 0,255 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X_3 – Y_2 berdistribusi normal.

H. Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Emosional, Adversity Quotient terhadap Self Control

Dari hasil dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh =5,778. Sementara itu, taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai = 1,975.

Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara spiritual, emosional, adversity quotient terhadap self control di MAN Se- kab. Blitar.

Kecerdasan yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan, atau ketersinggungan, dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

I. Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Emosional, Adversity Quotient terhadap Self Succes

Dari hasil uji dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a)

pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil. Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai =10,601. Sementara itu, dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai = 1,975.

Perbandingan antara ketiganya menghasilkan: (10,601> 1,975). Nilai signifikansi untuk variabel kecerdasan adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara antara spiritual, emosional, adversity quotient terhadap self succes di MAN Se-kab. Blitar.

Menurut Goleman, semua variable di atas pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran sedangkan Emosi menjadi bahan bakar untuk motivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan.

Kemampuan diri juga merupakan kemampuan untuk memberikan semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung adanya unsur harapan dan optimis yang tinggi, sehingga memiliki kekuatan sangat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya dalam hal belajar, bekerja, menolong orang lain dan sebagainya.

Emosional menunjukkan kepada suatu kesatuan untuk mengendalikan, mengorganisasikan, dan mempergunakan emosi ke arah kegiatan yang mendatangkan hasil yang optimal. Emosi yang dikendalikan ini merupakan dasar bagi otak untuk dikendalikan dengan baik dan optimal. Adapun ciri kecerdasan emosional adalah kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

Apabila emosi tidak terkendali, orang akan mudah marah, sifat marah akan mematikan sistem kerja nalar. Dan apabila terjadi yang demikian, maka seseorang tidak akan termotivasi untuk belajar dan akan berakibat pada prestasi belajarnya yang akan menurun. Disinilah keunggulan kecerdasan emosional dibandingakan IQ. Dalam kehidupan sehari-hari, keunggulan kecerdasaan emosional dapat diukur dari indikator penuh motivasi dan syarat kehangatan emosional.